

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Siswa Retardasi Mental Sedang di SLB YPPABK Ngawi

Dika Lukitaningtyas¹, Rini Komalawati Garis², Andhin Al Kasanah³

¹²DIII Keperawatan/Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

³ STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Email: dikalukitaningtyas01@gmail.com

Kata Kunci

Kemandirian Activity
Daily Living,
Retardasi Mental
atau tunagrahita
Sedang, Pola Asuh

Abstrak

Latar Belakang : Retardasi mental adalah suatu kondisi perkembangan mental yang berhenti dengan keterlambatan perkembangan. Orang tua mempunyai peranan tinggi untuk membuat tunagrahita mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan pola asuh dengan kemandirian pada anak tunagrahita sedang di SLB YPPABK Ngawi. **Metode:** dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang tua siswa retardasi mental sedang di SLB YPPABK Ngawi. Teknik sampling dengan total sampling dan alat survey menggunakan instrumen kuesioner PSDQ dan indeks Katz yang telah dimodified oleh Larasati menjadi 12 pertanyaan. **Hasil :** Pola asuh yang terbanyak diterapkan orang tua siswa retardasi mental sedang di SLB YPPABK Ngawi adalah Authoritative dengan $n = 22$, (45,8%) dan tingkat kemandirian terbanyak kategori mandiri $n = 20$, (41,7%). Hasil uji Rank Spearman dengan signifikan $(p) < 0,001 = (p) < 0,005$, koefisien korelasi 0,450. **Ha diterima. Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara pola asuh dengan kemandirian(ADL) siswa tunagrahita sedang di SLB YPPABK Ngawi dengan hubungan cukup. Sebaiknya orang tua menerapkan pola asuh kearah Authoritative, agar anak berkembang menjadi pribadi mandiri.

The Relationship Of Parents' Parenting Patterns With Independent Adl In Moderate Mental Retardation Students In SLB YPPABK NGAWI

Key Words:

Parenting,
Independent
Activity Daily
Living (ADL),
Moderate Mental
Retardation.

Abstract

Background: Mental retardation is a condition of mental development that stops with developmental delays. Parents have a high role to make mentally retarded independent. The purpose of this study was to clarify the relationship between parenting and independence in moderately mentally retarded children at SLB YPPABK Ngawi. **Method:** with cross sectional. The sample 48 parents of moderately mentally retarded students at SLB YPPABK Ngawi. Sampling technique with total sampling and survey tools using the PSDQ questionnaire instrument and the Katz index which has been modified by Larasati into 12 questions. **Results:** The parenting pattern that is mostly applied by parents of moderately mentally retarded students at SLB YPPABK Ngawi is Authoritative with $n = 22$, (45.8%) and the highest level of independence is in the independent category $n = 20$, (41.7%). Rank Spearman test results with significant $(p) < 0.001 = (p) < 0.005$, correlation coefficient

0.450. *Ha*
accepted.
Conclusion:
There is a
relationship
between

parenting and independence (ADL) of moderately mentally retarded students at SLB YPPABK Ngawi with a sufficient relationship. Parents should apply parenting in an authoritative direction, so that children develop into independent individuals.

1. PENDAHULUAN

Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh sehat dan normal seperti pada umumnya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada gangguan tumbuh kembang, gangguan perkembangan itu salah satunya adalah Disabilitas intelektual atau Retardasi Mental. Retardasi mental merupakan suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap yang ditandai dengan adanya hambatan pada tingkat intelegensi, kemampuan bahasa, motoric dan sosialnya (Nasution, 2020).

Dalam hal ini, peran orang tua dalam mengasuh anak sangatlah penting, untuk menunjang kemandirian dari anak retardasi mental. Hasil pengumpulan data awal secara langsung pada lokasi penelitian, pengamatan awal terhadap 10 orang tua diketahui bahwa terdapat 50% orang tua yang menunjukkan ciri-ciri pola asuh authoritative, 40% menerapkan pola asuh authoritarian, dan hanya 10% yang menerapkan pola asuh permissive. Kondisi ini menarik untuk diteliti dampaknya terhadap kemandirian siswa dengan retardasi mental sedang.

Disini peneliti mengukur apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) pada siswa tunagrahita sedang di SLB YPPABK Ngawi. Survei yang sama dilakukan di SLB B C Kepajen dan menemukan bahwa mayoritas anak tunagrahita di SLB B C Kepajen tergolong mandiri dalam kategori 'Mandiri', menunjukkan bahwa benar terbukti berhubungan.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Berdasarkan waktunya, penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mengasuh siswa Retardasi Mental Sedang di SLB YPPABK Ngawi, yang berjumlah 48 orang tua. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Seluruh Populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik total sampling.

Variabel Independen penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua dalam mengasuh Siswa Retardasi Mental Sedang di SLB YPPABK Ngawi. Variabel Dependen penelitian ini adalah Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada Siswa Retardasi Mental Sedang di SLB YPPABK Ngawi.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan alat ukur *Parenting styles and demensions questionnaire* (PSDQ) dengan jumlah 32 pertanyaan, serta Lembar observasi Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) yang di modified Larasati, 2020 menjadi 12 pertanyaan. Pengelolaan data menggunakan teknik komputerisasi yang dibantu SPSS, dengan uji *statistic Spearman rank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Deskripsi Data Usia Responden Orang Tua Siswa Retardasi Mental Sedang di SLB YPPABK Ngawi

Variabel	Frekuensi	%
< 30 Tahun	4	8,3%
31 - 40 Tahun	27	56,3%
> 41 Tahun	17	35,4%
Total	48	100%

Berdasarkan data tabel 1 diketahui paling banyak responden (56,3%) berusia antara 31 - 40 tahun, sedangkan responden usia di bawah 30 tahun jumlahnya paling sedikit yaitu 8,3%.

Tabel 2 Deskripsi Data Jenis Kelamin Responden Orang Tua Siswa Retardasi Mental Sedang di SLB YPPABK Ngawi

Variabel	N	%
Laki-laki	14	29,2%
Perempuan	34	70,8%
Total	48	100%

Responden terbanyak yaitu perempuan 70,8%

Tabel 3 Deskripsi Data Pendidikan Responden Orang Tua Siswa Retardasi Mental Sedang di SLB YPPABK Ngawi

Variabel	N	%
Tidak Sekolah	1	2,1%
SD	2	4,2%
SMP	8	16,7%
SMA	30	62,5%
Perguruan Tinggi	7	14,6%
Total	48	100%

Responden terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat yaitu 62,5%, paling sedikit responden yang tidak sekolah yaitu 2,1%.

Tabel 4 Deskripsi Data Agama Responden Orang Tua Siswa Retardasi Mental Sedang di SLB YPPABK Ngawi pada bulan Maret-April tahun 2022.

Variabel	N	%
Islam	42	87,5%
Kristen	3	6,3%
Budha	2	4,2%
Hindu	1	2,1%
Total	48	100%

Hampir seluruh responden beragama Islam yaitu 87,5%, paling sedikit responden beragama Hindu yaitu 2,1%.

Tabel 5 Deskripsi Data Suku Responden Orang Tua Siswa Retardasi Mental Sedang di SLB YPPABK Ngawi.

Variabel	N	%
Jawa	40	83,3%
Madura	3	6,3%
Lain-lain	5	10,4%
Total	48	100%

Hampir seluruh responden berasal dari suku Jawa yaitu 83,3%, paling sedikit responden dari suku Madura yaitu 6,3%.

Tabel 6 Deskripsi Data Suku Responden Orang Tua Siswa Retardasi Mental Sedang di SLB YPPABK Ngawi.

Variabel	N	%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	29	60,4%
Pedagang	6	12,5%
Wiraswasta	5	10,4%
PNS	3	6,3%
Pegawai Swasta	5	10,4%
Total	48	100%

Responden terbanyak adalah yang tidak bekerja yaitu 60,4%, paling sedikit responden yang bekerja sebagai PNS yaitu 6,3%.

Tabel 7 Distribusi Tanggapan Responden

Variabel	N	%
Pola Asuh Orang Tua		
<i>Permissive</i>	6	12.5%
<i>Authoritarian</i>	20	41.7%
<i>Authoritative</i>	22	45.8%
Kemandirian		
Ketergantungan Berat	10	20.8%
Ketergantungan Sedang	18	37.5%
Mandiri	20	41.7%

Dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua *Authoritative* jumlahnya paling banyak yaitu 45,8%, sedangkan kecenderungan pola asuh orang tua *permissive* jumlahnya paling sedikit yaitu 12,5%.

ADL Siswa Retardasi Mental Sedang SLB YPPABK Ngawi paling banyak adalah pada kategori mandiri yaitu 41,7%, sedangkan siswa dengan kemandirian pada kategori ketergantungan berat jumlahnya paling sedikit yaitu 20,8%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 8 Hubungan antara variabel

Variabel	Ketergantungan Berat		Kemandirian Ketergantungan Sedang		Mandiri		Total		R	p
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Permissive	4	66,7%	2	33,3%	0	0,00%	10	20,8%	0,450	0,01
Authoritarian	3	15,0%	11	55,0%	6	30,0%	18	37,5%		
Authoritative	3	13,6%	5	22,7%	14	63,6%	20	41,7%		
Total							48	100,0%		

Diketahui bahwa pola asuh *Authoritative* mendapatkan kemandirian kategori mandiri dengan hasil 63,6%, dan pola asuh *Authoritarian* mendapatkan kemandirian kategori ketergantungan sedang dengan hasil 55,0%, dan pola asuh *Permissive* mendapatkan kategori ketergantungan berat dengan hasil 66,7%.

Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa nilai *correlation coefficient Rank Spearman* adalah sebesar 0,450 dan dengan tingkat signifikansi (*p value*) sebesar 0,001 < 0,05. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

4. SIMPULAN

- Pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa retardasi mental sedang di SLB YPPABK Ngawi paling banyak adalah pola asuh *Authoritative* atau demokratis.
- ADL Siswa Tunagrahita Sedang SLB YPPABK Ngawi paling banyak adalah pada kategori mandiri.
- Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan ADL siswa tunagrahita Sedang SLB YPPABK Ngawi kategori hubungan cukup.
- Diharapkan kepada SLB YPPABK Ngawi untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua agar menerapkan pola asuh kearah *Authoritative* atau demokratis

guna mendukung peningkatan ADL Siswa tunagrahita Sedang.

- Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan jumlah populasi dan beberapa variabel yang mempengaruhi kemandirian *Activity Daily Living* (ADL).

5. REFERENSI

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Dewi. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Ringan. *An-Nadaa*, 21–25.
- Dilanti, M. R., Sari, D. N., & Nasution, A. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosialisasi Dan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i1.746>
- Evi syafriada Nasution. (2020). Gambaran Anak dengan Retardasi Mental. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 9(2), 47–53.
- Haryanti, P., & Febrianti, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 3(2), 21–25.
<https://doi.org/10.35913/jk.v3i2.182>
- Istiqomah, N. (2017). *Anak Berkebutuhan*

- Khusus Retardasi Mental (Tunagrahita)*. 66, 37–39.
- Katmini, & Syakur, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Hubungannya Terhadap Kemampuan ADL pada Anak Retardasi Mental di SLB Yayasan Putra Asih. *Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Strada*, 5, 163–164.
- Pratama, Z. M. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Adl*. 1–92.
- Pratiwi, I. C., Woro, O., Handayani, K., & Raharjo, B. B. (2017). Kemampuan Kognitif Anak Retardasi Mental Berdasarkan Status Gizi. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 19–25.
- Rofifah, D. (2020). *Toward a Media History of Documents*, 12–26.